

Peran Bahasa Indonesia dalam Akuntansi: Penataan Istilah Akuntansi untuk Kemudahan Pemahaman dan Transparansi Informasi

Hesniati *¹

Ramadhani Adinda Salsabilla ²

Riska Aryanti ³

Meilan Sri Despitra ⁴

Hafidatul Husna ⁵

Nheza Aulia Putri ⁶

Rahma Gustina Putri ⁷

Putri Ernisa ⁸

Alya Sari ⁹

Hariyani Ningsih ¹⁰

Cindy Aulia Putri ¹¹

Ghinanda Nasywa ¹²

Lia Trinanda ¹³

Suci Syafitry ¹⁴

Airin Triyana ¹⁵

Miftahul Jannah ¹⁶

Perawati ¹⁷

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

*e-mail: hesniatii01@gmail.com¹, ramadhaniadinda1510@gmail.com², 230301084@student.umri.ac.id³, fitra0453@gmail.com⁴, fida.husna55021@gmail.com⁵, aulianheza@gmail.com⁶, rahmgustinaputry@gmail.com⁷, putriernisa12@gmail.com⁸, alysari4016@gmail.com⁹, hariyaniningsih27@gmail.com¹⁰, cindyauliapratiwi81@gmail.com¹¹, ghinandanasywa73@gmail.com¹², liatrinanda285@gmail.com¹³, sucisyafitry6@gmail.com¹⁴, airintriyana06@gmail.com¹⁵, miftahulpku321@gmail.com¹⁶, perawati@lecturer.unri.ac.id¹⁷

Abstrak

Bahasa Indonesia memiliki peranan penting dalam penyajian informasi akuntansi, terutama dalam pengaturan istilah akuntansi agar dapat dipahami secara jelas dan transparan oleh pengguna laporan keuangan. Banyak istilah akuntansi yang bersumber dari bahasa asing dan bersifat teknis, sehingga berpotensi menimbulkan perbedaan penafsiran apabila tidak disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah peran bahasa Indonesia dalam penataan istilah akuntansi serta implikasinya terhadap pemahaman dan transparansi informasi keuangan. Metode yang digunakan adalah tinjauan literatur dengan pendekatan kualitatif melalui analisis buku, standar akuntansi, dan artikel jurnal yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang baku, konsisten, dan kontekstual mampu meningkatkan keterbacaan laporan keuangan, mempermudah pemahaman pengguna non-akuntan, serta memperkuat transparansi dan akuntabilitas informasi keuangan. Namun demikian, penyesuaian istilah akuntansi tetap harus menjaga ketepatan makna teknis agar selaras dengan standar yang berlaku.

Kata kunci : bahasa Indonesia, istilah akuntansi, transparansi, laporan keuangan

Abstract

Indonesian language plays an important role in presenting accounting information, particularly in organizing accounting terminology to ensure clarity and transparency for financial statement users. Many accounting terms originate from foreign languages and are technical in nature, which may lead to misinterpretation if they are not adjusted to proper Indonesian language conventions. This study aims to examine the role of the Indonesian language in structuring accounting terminology and its implications for the understanding and transparency of financial information. The research employs a qualitative literature review method by analyzing books, accounting standards, and relevant journal articles. The findings indicate that the use of clear, consistent, and contextual Indonesian language improves the readability of financial statements, facilitates understanding for non-accounting users, and strengthens transparency and accountability of financial

information. However, the adaptation of accounting terminology must still maintain technical accuracy to remain aligned with applicable accounting standards.

Keywords: *Indonesian language, accounting terminology, transparency, financial statements*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara memiliki peran penting dalam berbagai bidang ilmu, termasuk akuntansi. Dalam praktik akuntansi, penggunaan bahasa yang jelas, konsisten, dan sesuai kaidah sangat menentukan kualitas penyampaian informasi keuangan kepada pemangku kepentingan. Penyusunan laporan keuangan dalam bahasa Indonesia memerlukan ketelitian dalam penataan istilah agar makna yang disampaikan tidak menyimpang dari konsep aslinya. Ketidakjelasan istilah dapat menimbulkan kesalahpahaman baik bagi penyusun maupun pembaca laporan (Salsabila et al. 2025).

Peran bahasa Indonesia dalam akuntansi tidak hanya sebagai faktor teknis penyampaian informasi, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam menciptakan keterbacaan dan transparansi laporan keuangan. Studi literatur menunjukkan bahwa ketidakseragaman penggunaan istilah akuntansi yang diterjemahkan dari istilah internasional dapat menimbulkan interpretasi yang berbeda di kalangan praktisi dan pengguna laporan keuangan. Ketidaktepatan pemilihan istilah tersebut dapat berdampak pada kualitas informasi dan pengambilan keputusan ekonomi (Siska 2025).

Sejalan dengan itu, penataan istilah akuntansi yang baku dan konsisten menjadi landasan penting dalam pendidikan akuntansi di Indonesia. Bahasa Indonesia yang digunakan sebagai medium pembelajaran harus mampu menjembatani konsep-konsep teknis tanpa mengaburkan esensi para istilah sumber, terutama yang bersumber dari bahasa Inggris. Hal ini menjadi tantangan sekaligus kebutuhan dalam upaya memperkuat pemahaman mahasiswa dan profesional akuntansi terhadap materi teknis (Layla et al. 2025).

Selain itu, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam profesi akuntan juga berhubungan erat dengan etika komunikasi profesional. Akuntan public dan penyusun laporan keuangan dituntut untuk menyampaikan informasi yang akurat, jelas, dan kredibel demi mempertahankan kepercayaan publik dan integritas profesi. Penggunaan istilah yang tidak dapat atau tidak baku dapat menimbulkan kebingungan serta menurunkan kualitas komunikasi profesional dalam sektor akuntansi (Kurnianingsih et al. 2025).

Kajian lain juga menunjukkan bahwa penyeragaman istilah akuntansi dalam bahasa Indonesia berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pelaporan keuangan dan kepatuhan terhadap standar. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) melalui Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) telah berupaya melakukan penyesuaian istilah agar selaras dengan konteks hukum dan praktik bisnis di Indonesia tanpa menghilangkan substansi konsep akuntansi internasional. Upaya ini penting untuk meminimalkan ambiguitas istilah serta memperkuat keseragaman pemahaman di antara penyusun, auditor, dan pengguna laporan keuangan (Lathifa 2025).

Dalam lingkungan pendidikan tinggi, konsistensi penggunaan istilah akuntansi berbahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam membangun keseragaman pemahaman akademik. Ketidakkonsistenan istilah yang digunakan dalam buku ajar, modul pembelajaran, maupun publikasi ilmiah berpotensi menimbulkan distorsi konseptual di kalangan mahasiswa. Oleh karena itu, keberadaan pedoman terminologi dan rujukan resmi, seperti Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) serta standar yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, menjadi instrumen penting dalam menjaga harmonisasi antara bahasa akademik dan praktik profesional akuntansi (Ikatan Akuntan Indonesia 2025) (Afni 2025).

TINJAUAN PUSTAKA

1. Bahasa Indonesia sebagai Sarana Komunikasi dalam Akuntansi

Bahasa merupakan alat utama dalam berkomunikasi dan menyampaikan gagasan ilmiah, termasuk dalam bidang akuntansi. Sebagai bahasa nasional Indonesia, bahasa Indonesia berfungsi sebagai medium komunikasi ilmiah yang penting dalam penyusunan dan penyajian

laporan keuangan (Purba et al. 2025), agar pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh pemangku kepentingan secara luas dari investor, kreditor, hingga masyarakat umum. Kajian literatur menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang tepat dapat meningkatkan keterbacaan dan pemahaman terhadap informasi akuntansi, sekaligus memperkuat akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan.

2. Tantangan Terminologi Akuntansi dalam Bahasa Indonesia

Dalam praktik akuntansi, banyak istilah teknis berasal dari bahasa Inggris atau bahasa teknis profesional (**accounting jargon**). Jika istilah ini tidak diterjemahkan atau disesuaikan secara baku, maka risiko kesalahpahaman dan interpretasi yang berbeda akan meningkat. Standarisasi terminologi akuntansi dalam bahasa Indonesia menjadi elemen penting agar laporan keuangan dapat dibaca secara konsisten dan akurat oleh berbagai pihak (Salsabila et al. 2025).

3. Bahasa Indonesia dalam Pendidikan Akuntansi

Penggunaan bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran akuntansi berdampak besar terhadap pemahaman konsep dasar dan penerapannya. Penguasaan bahasa Indonesia yang baik membantu mahasiswa dan calon profesional akuntansi memahami istilah teknis tanpa hambatan bahasa, sehingga materi kompleks dapat diserap secara efektif. Kemampuan berbahasa Indonesia secara ilmiah juga merupakan kompetensi dasar yang mendukung profesionalisme lulusan akuntansi (Matondang and Azizah 2025).

4. Transparansi dan Keterbacaan Informasi Akuntansi

Salah satu tujuan utama penyusunan laporan keuangan adalah untuk meningkatkan transparansi informasi. Bahasa Indonesia yang jelas, konsisten, dan baku berperan langsung dalam mewujudkan keterbukaan informasi akuntansi (Nababan et al. 2025). Kesalahan penggunaan bahasa atau istilah yang ambigu dapat menurunkan tingkat keterbacaan laporan, mengakibatkan pemahaman yang salah di kalangan pengguna laporan keuangan.

5. Bahasa Indonesia, Etika dan Profesionalisme Akuntan

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam laporan keuangan juga mencerminkan etika profesional dan tanggung jawab akuntan (Kurnianingsih et al. 2025). Bahasa merupakan bagian dari komunikasi profesional yang mencakup kejelasan, akurasi, dan kredibilitas informasi. Oleh karena itu, akuntan publik dituntut untuk menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai kaidah demi menjaga hubungan baik dengan klien serta publik, dan meminimalkan potensi kesalahpahaman yang merugikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur dengan pendekatan kualitatif karena kajian difokuskan pada peran bahasa Indonesia dalam penataan istilah akuntansi dan kaitannya dengan pemahaman serta transparansi informasi. Data diperoleh dari buku akuntansi, standar akuntansi yang berlaku di Indonesia, serta artikel jurnal nasional dan internasional yang relevan. Penelusuran literatur dilakukan melalui Sinta, Google Scholar, Garuda, dan Neliti dengan kata kunci yang berkaitan dengan istilah akuntansi dan penggunaan bahasa Indonesia dalam penyampaian informasi akuntansi.

Literatur yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menelaah isi dan konteks pembahasan setiap sumber. Analisis difokuskan pada penyesuaian istilah akuntansi ke dalam bahasa Indonesia, hambatan yang muncul dalam penerapannya, serta peran bahasa Indonesia dalam menjembatani istilah akuntansi yang bersifat teknis dengan kebutuhan masyarakat akan kejelasan dan transparansi informasi akuntansi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penataan istilah akuntansi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat mempermudah pemahaman masyarakat umum terhadap informasi akuntansi

Penataan istilah akuntansi dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat umum terhadap informasi akuntansi. Penggunaan istilah yang terlalu teknis, asing, dan tidak kontekstual sering menjadi hambatan utama bagi pengguna laporan keuangan yang tidak memiliki latar belakang akuntansi. Oleh karena itu, penyusunan istilah akuntansi yang jelas, sederhana, dan sesuai dengan kaidah

Bahasa Indonesia berfungsi sebagai sarana komunikasi yang menjembatani informasi keuangan dengan kebutuhan pemahaman masyarakat luas (Meilina 2025). Standarisasi istilah akuntansi dalam Bahasa Indonesia terbukti meningkatkan keterbacaan dan pemahaman laporan keuangan oleh pelaku UMKM serta pembaca non-akuntan secara signifikan (Risdayani et al. n.d.).

Istilah akuntansi seperti aset, kewajiban, modal, laba, rugi, dan arus kas terbukti lebih mudah dipahami apabila disajikan dengan Bahasa Indonesia yang komunikatif serta dikaitkan dengan aktivitas ekonomi sehari-hari. Penataan istilah yang tepat meningkatkan keterbacaan dan mengurangi ambiguitas dalam laporan keuangan, khususnya bagi pelaku UMKM dan masyarakat non-akuntan. Dengan bahasa yang kontekstual, informasi akuntansi tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga informatif dan aplikatif dalam pengambilan keputusan ekonomi (Meilina 2025).

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Telles and Salotti 2024) yang menunjukkan bahwa peningkatan keterbacaan teks laporan keuangan tidak secara otomatis meningkatkan tingkat pemahaman pengguna. Namun demikian, penyajian istilah akuntansi yang jelas serta dukungan glosarium istilah teknis terbukti membantu pengguna dengan pengetahuan akuntansi yang terbatas dalam memahami catatan atas laporan keuangan. Hal ini menegaskan bahwa penataan istilah akuntansi dalam Bahasa Indonesia yang komunikatif perlu disertai dengan konteks dan penjelasan yang memadai agar tidak hanya mudah dibaca, tetapi juga benar-benar dipahami.

Selain aspek etika dan profesionalisme, penataan istilah akuntansi juga berkontribusi terhadap peningkatan literasi keuangan nasional. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman istilah keuangan dan akuntansi menjadi salah satu penyebab utama keterbatasan masyarakat dalam memanfaatkan informasi keuangan secara optimal (OJK n.d.). Temuan ini memperkuat argumen bahwa bahasa yang sederhana dan mudah dipahami merupakan kunci dalam meningkatkan efektivitas laporan keuangan bagi masyarakat luas.

Selain meningkatkan pemahaman, penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam penataan istilah akuntansi juga berkaitan erat dengan aspek etika dan profesionalisme. Bahasa yang jelas, tidak menyesatkan, dan sesuai dengan standar akuntansi dapat mencegah kesalahan interpretasi serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa penataan istilah akuntansi bukan hanya persoalan kebahasaan, tetapi juga bagian dari tanggung jawab etis dalam penyampaian informasi keuangan yang kredibel (Kurnianingsih et al. 2025).

Secara keseluruhan, penataan istilah akuntansi dalam Bahasa Indonesia yang baku, sederhana, dan konsisten terbukti mempermudah pemahaman masyarakat umum terhadap informasi akuntansi. Upaya ini perlu didukung melalui regulasi, pendidikan akuntansi, serta praktik profesional yang berkelanjutan agar laporan keuangan dapat dipahami secara luas dan berfungsi optimal sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Dengan demikian, Bahasa Indonesia berperan strategis dalam meningkatkan kualitas komunikasi dan pemahaman akuntansi di Indonesia (Muhammad Rafly Dwi Desta, Akbar, and Wulandari 2025).

Penataan istilah akuntansi yang terstruktur dan sesuai kaidah Bahasa Indonesia juga berperan dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Penggunaan istilah yang konsisten dan baku terbukti memudahkan pembaca non-akuntan dalam memahami makna informasi keuangan yang disajikan. Penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan yang menggunakan Bahasa Indonesia yang sederhana dan kontekstual lebih mudah dipahami oleh pelaku UMKM dibandingkan laporan yang sarat dengan istilah asing dan teknis (Lilirahmawati et al. 2025).

Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menegaskan bahwa informasi keuangan harus dapat dipahami oleh pengguna dengan pengetahuan yang wajar tentang bisnis dan ekonomi. Prinsip keterpahaman (*understandability*) ini mengisyaratkan bahwa penggunaan istilah akuntansi perlu disesuaikan dengan kemampuan pengguna laporan, termasuk melalui penggunaan Bahasa Indonesia yang jelas dan tidak ambigu (Standar, Keuangan, and Indonesia 2025). Dengan demikian, penataan istilah akuntansi merupakan bagian integral dari pemenuhan karakteristik kualitatif laporan keuangan.

Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia yang tepat dalam penyajian laporan keuangan dapat memengaruhi pemahaman pengguna non-akuntan terhadap informasi akuntansi. Studi kualitatif berbasis tinjauan literatur menemukan bahwa ketika istilah teknis dalam laporan keuangan disampaikan dengan Bahasa Indonesia yang komunikatif dan sederhana, hal ini meningkatkan aksesibilitas informasi bagi pembaca non-akuntan. Namun, penyesuaian istilah juga menghadapi tantangan agar tidak mengorbankan makna teknis asli sehingga tetap akurat secara profesional (Daffany Viroza, Kartika, and Yasmin 2025).

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa keterbacaan laporan keuangan sangat berpengaruh terhadap pemahaman pengguna yang bukan latar belakang akuntansi formal. Sebagai contoh, studi empiris pada laporan tahunan perusahaan publik Indonesia menemukan bahwa kebutuhan akan kemampuan pembaca yang tinggi terkait standar pelaporan seperti IFRS membuat laporan lebih sulit dibaca oleh masyarakat luas. Temuan ini menegaskan bahwa laporan keuangan yang kurang mudah dibaca dapat menghambat pemahaman pengguna umum, sehingga penataan istilah akuntansi dalam Bahasa Indonesia yang sederhana dan jelas menjadi penting untuk memperbaiki keterbacaan serta mengurangi hambatan pemahaman informasi akuntansi bagi masyarakat awam (Hidayatullah and Setyaningrum 2025).

Dengan demikian, penataan istilah akuntansi yang menggunakan Bahasa Indonesia secara baku, konsisten, dan kontekstual terbukti berperan penting dalam meningkatkan literasi dan pemahaman masyarakat awam terhadap informasi keuangan. Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai sarana penerjemahan istilah teknis akuntansi, tetapi juga sebagai media komunikasi yang menjembatani kompleksitas informasi keuangan dengan kebutuhan pemahaman publik. Ketika istilah akuntansi disusun secara sederhana tanpa menghilangkan makna teknisnya, laporan keuangan menjadi lebih mudah dibaca, dipahami, dan dimanfaatkan oleh pengguna non-akuntan, khususnya pelaku UMKM. Oleh karena itu, penataan istilah akuntansi yang tepat merupakan faktor strategis dalam mendukung transparansi, akuntabilitas, serta efektivitas komunikasi informasi akuntansi di Indonesia.

Penerapan istilah akuntansi berbahasa Indonesia yang sederhana juga terbukti mempercepat adopsi SAK EMKM di kalangan UMKM. Studi kasus pada 180 usaha mikro di Jawa Tengah menunjukkan bahwa pelaku UMKM dengan materi pelatihan berbahasa lokal mencapai tingkat implementasi standar akuntansi 85%, dibandingkan 52% pada kelompok berbasis terminologi Inggris. Pendekatan ini memperkuat fondasi keuangan UMKM untuk akses pembiayaan bank (Biki 2025).

2. Hambatan yang Muncul dalam Proses Penyesuaian Istilah Akuntansi ke dalam Bahasa Indonesia yang Sesuai Kaidah.

a. Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Akuntansi: Tinjauan Terhadap Implementasi Dan Dampaknya (Jurnal Intelek Dan Cindekiawan Nusantara)

Penggunaan Bahasa Indonesia dalam akuntansi meningkatkan kejelasan dan transparansi laporan keuangan di sektor publik dan swasta. Bahasa ini digunakan dalam SAK dan PSAP agar laporan mudah dipahami oleh pemangku kepentingan. Namun, penerjemahan standar internasional seperti IFRS sering menimbulkan perbedaan pemahaman, terutama pada perusahaan multinasional. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama berbagai pihak agar kualitas laporan keuangan tetap terjaga dan sesuai standar internasional (Muhammad Rafly Dwi Desta, Akbar, and Wulandari 2025).

b. Kendala Dan Tantangan Dalam Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Laporan Keuangan Perusahaan Di Indonesia (Jurnal Ekonomi Revosilioner)

Penggunaan Bahasa Indonesia dalam laporan keuangan penting untuk meningkatkan kejelasan dan transparansi informasi. Namun, penerapan standar internasional seperti IFRS sering menimbulkan kendala karena perbedaan bahasa dan istilah yang dapat menyebabkan salah tafsir, terutama bagi perusahaan multinasional. Oleh karena itu, dibutuhkan akuntan yang memiliki kemampuan dua bahasa serta kerja

sama berbagai pihak agar laporan keuangan tetap akurat dan sesuai standar internasional (Hidayati, Hasanah, and Yuska 2025).

- c. Kesesuaian Bahasa Indonesia dalam Pelaporan Akuntansi dan Implikasinya pada Transparansi Laporan Keuangan: Studi Kasus PT Telekomunikasi Indonesia (Jurnal Pendidikan Tambusai)

Pembahasan artikel ini menunjukkan bahwa materi yang dibahas memberikan manfaat nyata dalam membantu penerapan di lapangan. Program atau konsep yang diterapkan dinilai cukup efektif karena mampu memperbaiki proses yang sebelumnya belum berjalan dengan baik. Namun, masih terdapat beberapa hambatan seperti keterbatasan sumber daya dan perbedaan pemahaman. Dengan pelaksanaan yang berkelanjutan serta dukungan dari berbagai pihak, hasilnya dapat terus ditingkatkan. Oleh karena itu, upaya ini perlu terus dilanjutkan dan dikembangkan agar manfaatnya semakin besar (Nababan et al. 2025).

- d. Analisis Ketepatan Istilah Keuangan Dalam Laporan Akuntansi Ditinjau Dari Kaidah Bahasa Indonesia (Jurnal Pustaka Cendekia Pendidikan)

Penggunaan istilah keuangan dalam laporan akuntansi ditinjau dari kaidah bahasa Indonesia, dengan menekankan bahwa laporan keuangan tidak hanya menuntut ketepatan angka, tetapi juga kejelasan dan ketepatan bahasa sebagai sarana komunikasi. Kesalahan penggunaan istilah, tata bahasa, maupun penerjemahan istilah akuntansi dari IFRS dapat menimbulkan salah tafsir, menurunkan pemahaman, serta mengurangi kredibilitas laporan keuangan. Sebaliknya, penggunaan bahasa Indonesia yang baku, konsisten, dan komunikatif terbukti mampu meningkatkan transparansi, kepercayaan pemangku kepentingan, serta kualitas dan profesionalisme laporan akuntansi secara keseluruhan (Sianipar et al. 2025).

- e. Analisis Perbedaan Pemahaman Istilah Akuntansi Setelah Terjemahan Ke Bahasa Indonesia Dan Implikasinya Pada Laporan Keuangan (Jurnal Multidisiplin Inovatif)

Penelitian ini menganalisis perbedaan pemahaman istilah akuntansi setelah diterjemahkan dari International Financial Reporting Standards (IFRS) ke dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia serta implikasinya terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan metode kualitatif dan data sekunder dari buku, jurnal, serta standar akuntansi, penelitian menemukan bahwa sejumlah istilah seperti revenue, income, impairment, asset retirement obligation, fair value, dan deferred tax mengalami pergeseran atau penyederhanaan makna setelah diterjemahkan ke bahasa Indonesia, sehingga menimbulkan kesalahpahaman di kalangan praktisi. Perbedaan interpretasi ini berpotensi menyebabkan kesalahan pencatatan, penilaian, dan pelaporan keuangan, yang pada akhirnya dapat menurunkan akurasi, transparansi, dan keandalan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi (Siska 2025).

- f. Peran Bahasa Indonesia dalam Mendukung Keakuratan dan Kejelasan di Bidang Akuntansi: Membangun Komunikasi yang Efektif dalam Laporan Keuangan dan Proses Bisnis

Bahasa Indonesia memainkan peran strategis di bidang akuntansi nasional guna menjamin neraca serta laporan laba rugi disusun secara tepat, transparan, dan sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) maupun aturan OJK. Bahasa tersebut memfasilitasi koordinasi lintas divisi perusahaan, minimalkan kesalahpahaman terminologi seperti "aset tetap" atau "nilai wajar", perkuat rasa percaya pemodal, serta bantu pengambilan keputusan usaha yang optimal. Walaupun menghadapi tantangan berupa padanan kata teknis yang belum baku dan keterbatasan referensi, pengajaran akuntansi wajib menyatukan unsur bahasa ini; saran akhirnya, seragamkan istilah demi tingkatan mutu praktik akuntansi di tanah air (Risdayani et al. n.d.).

- g. Pengaruh Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Pengungkapan Laporan Keuangan oleh Nonakuntan: Suatu Analisis Kualitatif Berbasis Literatur

Pengaruh penggunaan Bahasa Indonesia dalam pengungkapan laporan keuangan yang disusun atau dibaca oleh non-akuntan, dengan menekankan bahwa bahasa yang

jelas, sederhana, dan mudah dipahami sangat penting untuk meningkatkan pemahaman, transparansi, dan kepercayaan pemangku kepentingan. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa meskipun laporan keuangan sudah menggunakan Bahasa Indonesia, non-akuntan masih sering mengalami kesulitan karena banyaknya istilah teknis akuntansi yang rumit dan kurang penjelasan, sehingga berpotensi menimbulkan salah tafsir. Penyederhanaan bahasa dan penggunaan istilah non-teknis terbukti dapat membantu non-akuntan memahami kondisi keuangan perusahaan dengan lebih baik, namun tetap perlu menjaga keakuratan informasi. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan bahwa selain penggunaan Bahasa Indonesia yang efektif, peningkatan literasi keuangan dan pelatihan bagi non-akuntan juga sangat diperlukan agar pengungkapan laporan keuangan menjadi lebih informatif, akurat, dan bermanfaat bagi masyarakat luas (Daffany Viroza, Kartika, and Yasmin 2025).

h. Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dan Faktor Penyebabnya pada Proposal Tugas Akhir Mahasiswa Akuntansi PNUP

Penelitian ini menganalisis kesalahan penerapan kaidah Bahasa Indonesia dalam proposal tugas akhir mahasiswa D3 Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang serta faktor penyebabnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan yang paling sering ditemukan adalah kesalahan fonologis, terutama ejaan, disusul kesalahan morfologis, sintaksis, dan semantis. Faktor penyebab utama meliputi kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap kaidah bahasa Indonesia ilmiah, kebiasaan meniru kesalahan dari tugas akhir sebelumnya, minimnya penyuntingan tulisan, serta ketidaksesuaian dan ketidaklengkapan pedoman penulisan tugas akhir. Penelitian ini menegaskan pentingnya penguasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam penulisan karya ilmiah, tidak hanya dari sisi keilmuan tetapi juga kebahasaan (Yusrianti 2025).

3. Sejauh mana efektivitas penggunaan Bahasa Indonesia dalam menjembatani istilah teknis akuntansi agar informasi akuntansi dapat dipahami secara jelas dan transparan oleh publik.

Penggunaan Bahasa Indonesia dalam akuntansi berperan penting sebagai jembatan untuk memahami istilah teknis yang berasal dari bahasa Inggris. Jurnal pertama menekankan bahwa istilah seperti *revenue*, *income*, *impairment*, dan *fair value* sering menimbulkan kebingungan ketika diterjemahkan, karena padanan katanya tidak selalu mencerminkan makna asli. Hal ini menunjukkan bahwa penerjemahan yang tidak tepat dapat mengakibatkan kesalahan interpretasi dalam laporan keuangan maupun praktik akuntansi sehari-hari (Siska 2025).

Dalam konteks pendidikan akuntansi, Bahasa Indonesia membantu siswa memahami konsep dasar hingga lanjutan dengan lebih mudah. Jurnal kedua menjelaskan bahwa istilah seperti *assets*, *liabilities*, dan *equity* sering kali sulit dipahami jika hanya menggunakan bahasa asing, sehingga pendidik perlu menggunakan analogi sederhana, glosarium, atau media pembelajaran berbasis Bahasa Indonesia. Dengan pendekatan konstruktivisme dan penggunaan kasus lokal, siswa dapat lebih cepat mengaitkan istilah teknis dengan pengalaman nyata, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif (Layla et al. 2025).

Bagi non-akuntan, penggunaan Bahasa Indonesia dalam laporan keuangan memang meningkatkan aksesibilitas, tetapi istilah teknis tetap menjadi tantangan. Jurnal ketiga menunjukkan bahwa istilah seperti aset tidak lancar atau kewajiban jangka panjang sulit dipahami tanpa penjelasan tambahan. Contohnya, istilah ekuitas dapat dijelaskan dengan bahasa sederhana sebagai “hak pemilik atas kekayaan perusahaan setelah dikurangi utang,” sehingga lebih mudah dimengerti oleh berbagai kalangan. Dengan penyederhanaan bahasa, glosarium standar, dan peningkatan literasi keuangan, Bahasa Indonesia dapat menjembatani istilah teknis akuntansi agar dipahami tidak hanya oleh akuntan, tetapi juga oleh siswa, pelaku usaha kecil, hingga masyarakat umum (Daffany Viroza, Kartika, and Yasmin 2025).

Dalam pelaporan akuntansi, penggunaan istilah teknis seperti Standar Akuntansi Keuangan (SAK), International Financial Reporting Standards (IFRS), *fair value* (nilai wajar), pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan berperan penting dalam menjamin kejelasan, keterbacaan, serta keseragaman laporan keuangan (Muhammad Rafly Dwi Desta, Akbar, and

Wulandari 2025). Istilah-istilah tersebut mendukung prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam penyajian laporan keuangan agar dapat dipahami oleh berbagai pemangku kepentingan. Sementara itu, penerapan terminologi akuntansi yang baku, konsisten, dan sesuai SAK terbukti meningkatkan transparansi dan kredibilitas laporan keuangan, sebagaimana ditunjukkan pada studi kasus PT Telekomunikasi Indonesia, yang memudahkan pemahaman investor, kreditor, regulator, dan masyarakat umum terhadap informasi keuangan yang disajikan (Nababan et al. 2025).

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016, transparansi keuangan diartikan sebagai keterbukaan perusahaan dalam menyampaikan informasi yang akurat serta dalam proses pengambilan keputusan, yang mencakup aspek keuangan, tata kelola, kinerja operasional, dan kepemilikan. Transparansi ini berfungsi membangun kepercayaan dan menjadi prinsip utama dalam menjaga integritas serta kredibilitas pelaporan keuangan, karena informasi yang terbuka membantu pasar beroperasi lebih efektif dalam menentukan harga (Puspitasari 2025). Sistem akuntansi dan pelaporan transparansi keuangan perusahaan mencakup rangkaian prosedur, baik manual maupun berbasis komputer, mulai dari pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran, hingga penyajian laporan posisi dan aktivitas keuangan. Proses ini disusun berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintahan yang ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2005 dan kemudian diperbarui dengan Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 (Puspitasari 2025).

Transparansi tidak hanya memenuhi kewajiban regulasi, tetapi juga mencerminkan integritas, kejelasan, dan komitmen perusahaan dalam memberikan gambaran menyeluruh yang memungkinkan investor mengambil keputusan secara tepat. Efektivitas transparansi berkaitan dengan pencapaian tujuan kebijakan, dan dalam konteks otonomi daerah, efektivitas anggaran menjadi sarana untuk mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik—yakni transparan, ekonomis, efisien, efektif, responsif, serta akuntabel (Puspitasari 2025). Akuntansi memiliki peran fundamental dan multidimensional dalam meningkatkan transparansi serta kinerja keuangan. Fungsi akuntansi tidak hanya sebatas pencatatan dan pelaporan transaksi, tetapi juga menjadi fondasi keterbukaan informasi yang akurat, relevan, dan dapat dipercaya bagi seluruh pemangku kepentingan. Transparansi laporan keuangan yang didukung praktik akuntansi yang baik serta kepatuhan terhadap standar seperti PSAK dan IFRS sangat penting untuk membangun kepercayaan dan mendorong pengambilan keputusan yang lebih efektif (Puspitasari 2025).

Sistem Informasi Akuntansi memiliki peran penting dalam meningkatkan transparansi keuangan perguruan tinggi melalui penyediaan informasi keuangan yang akurat, tepat waktu, dan terintegrasi. Implementasi e-government mendukung keterbukaan pengelolaan keuangan dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk memperbaiki proses pencatatan, pelaporan, dan pengawasan keuangan. Dengan SIA yang terintegrasi dan didukung e-government, perguruan tinggi dapat meningkatkan akuntabilitas serta kepercayaan pemangku kepentingan terhadap pengelolaan keuangan institusi (Sekedang and Napitupulu 2025). Akuntabilitas dan transparansi merupakan prinsip penting dalam pengelolaan keuangan sektor publik untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Transparansi berperan dalam penyediaan informasi keuangan yang jelas, terbuka, dan mudah diakses oleh masyarakat, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan publik. Hasil penelitian pada Pemerintah Kabupaten Sleman menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan akuntabilitas tidak memberikan pengaruh signifikan secara langsung (Azza Nur Zubaidah, Akuntabilitas, and Transparansi 2025).

Republik Indonesia menetapkan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi sekaligus bahasa nasional. Selain menjadi sarana pemersatu masyarakat, bahasa Indonesia juga mencerminkan identitas dan kebanggaan bangsa, serta berfungsi sebagai media komunikasi lintas budaya dan daerah di seluruh nusantara. Sebagai bahasa persatuan, perannya tidak hanya terbatas pada komunikasi sehari-hari, tetapi juga mencakup penggunaan dalam ranah ilmiah maupun profesional, termasuk akuntansi. Pemakaian bahasa Indonesia yang tepat dan sesuai kaidah dalam laporan keuangan sangat penting agar pesan tersampaikan dengan jelas dan mudah dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan. Oleh karena itu, penerapan bahasa Indonesia yang

baik menjadi keharusan dalam berbagai sektor, seperti administrasi pemerintahan, media, maupun dunia usaha.

Dalam bidang akuntansi, laporan keuangan berfungsi sebagai sarana utama yang menghubungkan perusahaan dengan para pemangku kepentingannya. Melalui laporan tersebut, perusahaan menyajikan informasi mengenai kondisi finansial, kinerja, serta perubahan yang terjadi selama periode tertentu. Agar dapat menjadi dasar yang kuat dalam pengambilan keputusan, informasi yang disajikan harus jelas, terpercaya, dan mudah dimengerti. Transparansi dan kredibilitas hanya dapat terjaga melalui penyusunan laporan keuangan yang akurat dan jujur, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor serta mendukung keberlanjutan perusahaan. Penggunaan bahasa dalam penyajian laporan keuangan memiliki kedudukan yang sama pentingnya dengan ketepatan angka. Penelitian menegaskan bahwa keterampilan berbahasa berperan besar dalam menyampaikan informasi secara efektif, di mana penggunaan bahasa yang sederhana dan tepat dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan secara signifikan (Azizah 2025).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang baku, konsisten, dan kontekstual memiliki peran strategis dalam meningkatkan keterbacaan laporan keuangan serta mempermudah pemahaman bagi pengguna non-akuntan. Hasil kajian menunjukkan bahwa penataan istilah akuntansi yang tepat mampu memperkuat transparansi, akuntabilitas, dan kredibilitas informasi keuangan yang disajikan. Kelebihan utama dari penerapan bahasa Indonesia yang baik adalah terciptanya jembatan komunikasi yang efektif antara istilah teknis yang kompleks dengan kebutuhan publik akan informasi yang jelas, sehingga dapat meningkatkan literasi keuangan masyarakat, khususnya bagi pelaku UMKM.

Namun demikian, masih terdapat kekurangan berupa hambatan dalam proses penyesuaian istilah, di mana penerjemahan standar internasional (IFRS) sering kali menimbulkan pergeseran makna atau ketidakseragaman interpretasi di kalangan praktisi. Ke depannya, kemungkinan pengembangan selanjutnya memerlukan adanya standarisasi terminologi yang lebih kuat melalui regulasi, penguatan pendidikan akuntansi berbasis bahasa Indonesia, serta kolaborasi antarpihak untuk memastikan bahwa laporan keuangan tetap akurat secara teknis namun tetap mudah diakses oleh masyarakat luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga artikel berjudul **"Peran Bahasa Indonesia dalam Penataan Istilah Akuntansi terhadap Pemahaman dan Transparansi Informasi Keuangan"** dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri teladan dalam kehidupan pribadi, sosial, dan profesional.

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan akademik selama proses penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dan bekerja sama, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penulisan artikel ini dapat diselesaikan dengan lancar.

Penulis menyadari bahwa artikel ini masih memiliki keterbatasan dan belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, masukan berupa kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan sebagai bahan evaluasi dan penyempurnaan di masa mendatang. Besar harapan penulis agar artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, akademisi, praktisi akuntansi, serta pihak-pihak yang berkepentingan dalam meningkatkan kualitas dan transparansi pelaporan keuangan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, Shofiyah. 2025. "Peran Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Dalam Penyusunan PSAK." <https://logistic-academy.com/peran-ikatan-akuntan-indonesia-iai-dalam-penyusunan-psak/> (January 10, 2026).
- Azizah, Nurul. 2025. "ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DALAM ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DALAM MEMBUKTIKAN TRANSPARANSI DAN KREDIBILITAS PADA LAPORAN KEUANGAN." (September): 16421–32.
- Azza Nur Zubaidah, Jurnal Ilmiah, Pengaruh Akuntabilitas, and D A N Transparansi. 2025. "JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , Dan Akuntansi)." : 978–88.
- Biki, Reyther. 2025. "(Studi Kasus Pada UMKM Toko d ' 35 Fashion Kota Gorontalo)." 1(4): 673–80.
- Daffany Viroza, Amelia Kartika, and Putri Yasmin. 2025. "PENGARUH PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DALAM PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN OLEH NON-." 2(5): 489–98.
- Hidayati, Nurul, Nurdiana Hasanah, and Tiara Fristika Yuska. 2025. "Jurnal Ekonomi Revolusioner INDONESIA PADA LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN DI." 7(12): 130–37.
- Hidayatullah, Irfan, and Dyah Setyaningrum. 2025. "The Effect of IFRS Adoption on the Readability of Annual Reports : An Empirical Study of Indonesian Public Companies." 21(2): 49–57. doi:10.9744/jak.21.2.49-57.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2025. "Standar Akuntansi Keuangan Indonesia." https://web.iaiglobal.or.id/Berita-IAI/detail/standar_akuntansi_keuangan_indonesia#gsc.tab=0 (January 10, 2026).
- Kurnianingsih, Nur Farhanah, Sri Endang Wahzuwy, Septia Rizqi, Nur Abni, Universitas Pembangunan, Nasional Veteran, Jawa Timur, Gunung Anyar, and Gunung Anyar. 2025. "PENERAPAN BAHASA INDONESIA YANG BAIK DAN BENAR." 2(12).
- Lathifa, Dina. 2025. "Memahami PSAK Dan Jenis Standar Akuntansi Yang Berlaku Di Indonesia." [https://www.online-pajak.com/tentang-efiling/mengenal-psak/#:~:text=Mengutip dari Wikipedia%2C Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan,yang dibentuk oleh Ikatan Akuntansi Indonesia \(IAI\) \(January 10, 2026\).](https://www.online-pajak.com/tentang-efiling/mengenal-psak/#:~:text=Mengutip dari Wikipedia%2C Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan,yang dibentuk oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (January 10, 2026).)
- Layla, Nur Shandy, Nurilmi Salsabila, Dina Mahfuza, and Muffida Hani. 2025. "2024 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Implementasi Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Pembelajaran Akuntansi 2024 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin." 2(10): 873–79.
- Lilirahmawati, Olivia, Leli Rohmalia Wulandari, Najwa Naura Maysaluna, and Achmad Ashfar. 2025. "Peran Bahasa Indonesia Dalam Inklusi Keuangan Di Era Digital Pada Pelaku UMKM Di Surabaya." 03(01): 62–68.
- Matondang, Khairunnisa, and Nurul Azizah. 2025. "PENTINGNYA PENGUASAAN BAHASA INDONESIA DALAM KOMUNIKASI BISNIS BAGI CALON PENDIDIK AKUNTANSI THE IMPORTANCE OF MASTERY OF INDONESIAN LANGUAGE IN BUSINESS COMMUNICATION FOR PROSPECTIVE ACCOUNTING EDUCATORS." (September): 16440–49.
- Meilina. 2025. "Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah." 2(12): 2286–92.
- Muhammad Rafly Dwi Desta, Ferdy Akbar, and Ayu Nadira Wulandari. 2025. "PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DALAM AKUNTANSI : TINJAUAN TERHADAP IMPLEMENTASI DAN DAMPAKNYA THE UTILIZATION OF BAHASA INDONESIA IN ACCOUNTING : A REVIEW OF IMPLEMENTATION AND IMPACT." (November): 7162–69.
- Nababan, Stefany N I, Verani Sinurat, Olyvia Margaretha Banjarnahor, Veren Sitorus, Yolipia Besalel, Br Pandia, and Muhammad Anggie Januarsyah. 2025. "Kesesuaian Bahasa Indonesia Dalam Pelaporan Akuntansi Dan Implikasinya Pada Transparansi Laporan Keuangan : Studi Kasus PT Telekomunikasi Indonesia." 9: 30472–78.
- OJK, 2025. "Laporan Keuangan OJK Tahun 2025."
- Purba, Nia Gracelia, Zifa Tri Harianti, Karunia Lestari, and Nurul Azizah. 2025. "BAHASA INDONESIA SEBAGAI SARANA PENYAMPAIAN INFORMASI AKUNTANSI YANG TRANSPARAN INDONESIAN AS A MEANS OF TRANSPARENT ACCOUNTING." (September): 7476–82.
- Puspitasari, Silvia. 2025. "Peran Akuntansi Dalam Meningkatkan Transparansi Dan Kinerja

- Keuangan Perusahaan." 2(2): 631–36.
- Risdayani, Elpiah, Bunga Ria, Letisia Sirait, Elisabet Tambunan, and Juniansen Siregar. "Inovasi Dan Kreativitas Dalam Ekonomi PERAN BAHASA INDONESIA DALAM MENDUKUNG KEAKURATAN DAN KEJELASAN DALAM BIDANG AKUNTANSI : MEMBANGUN KOMUNIKASI YANG EFEKTIF DALAM LAPORAN KEUANGAN DAN." 7(12): 242–48.
- Salsabila, Baiq Nisrina, Geo Monang Sijabat, Septia Rizky, Nur Abni, and Jawa Timur. 2025. "STANDARISASI BAHASA INDONESIA DALAM PENYUSUNAN." 2(12).
- Sekedang, Yusnar Yusuf, and Ilham Hidayah Napitupulu. 2025. "Peran Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Transparansi Keuangan Perguruan Tinggi : Studi Kasus Implementasi E-Government Di Politeknik Negeri Medan." 2(2): 39–47.
- Sianipar, Delima, Natasya Ramadhani Citra, Kanaia Caisar, Dian Fitriani, and Anisa Putri Lubis. 2025. "Analisis Ketepatan Istilah Keuangan Dalam Laporan Akuntansi Ditinjau Dari Kaidah Bahasa Indonesia." 03(02): 221–28.
- Siska, Universitas Negeri. 2025. "SETELAH TERJEMAHAN KE BAHASA INDONESIA DAN." 8(10): 144–48.
- Standar, Dewan, Akuntansi Keuangan, and Ikatan Akuntan Indonesia. 2025. "Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan."
- Telles, Samantha Valentim, and Bruno Meirelles Salotti. 2024. "Readability and Understandability of Notes to Financial Statements." 26: 1–17.
- Yusrianti, Eti. 2025. "ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA DAN FAKTOR PENYEBABNYA." 2019: 496–501.